HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

ATIKAH KHOIRUL UMMAH
NPM. 1611100273

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :
ATIKAH KHOIRUL UMMAH
1611100273

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagal nya perbuatan belajar siswa tersebut. Hasil belajar merupakan apa yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Apa yang dicapai tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung diketahui memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Sejalan dengan motivasi belajar siswa yang sudah baik, hasil belajar siswa pun juga sudah baik. Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan sifat penelitiannya adalah bersifat korelasi atau hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 8 siswa menjawab bahwa motivasi belajarnya baik, dan terdapat 6 siswa dari 20 siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan diperolehnya harga r_{xy} sebesar (r_{xy}) 0,3105 yang berada pada kategori kuat. Kemudian dilakukan uji t, dan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 5,192 > 2,042, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung"

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Learning motivation is anything that is intended to encourage or encourage someone who is doing learning activities. Learning motivation plays an important role in providing passion, enthusiasm and pleasure in learning. Therefore, the learning motivation possessed by students greatly determines the level of success or failure of the student's learning actions. Learning outcomes are what students achieve after going through learning activities. What is achieved can be in the form of abilities, both with regard to aspects of knowledge, attitudes, and skills possessed by students after they receive their learning experience. MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung students are known to have a fairly good learning motivation. In line with the good student learning motivation, student learning outcomes are also good. In accordance with the background of the existing problems, the formulation of this study is whether there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth grade students at MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth grade students at MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung. This type of research is quantitative research with the nature of the research is correlation or relationship. The population in this study were fourth grade students with a total of 20 students. Members of the sample in this study were 20 students who were selected using the Proportional Random Sampling technique. Data collection techniques used in this study are questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study uses the Product Moment correlation formula. Based on the results of the study it was found that as many as 8 students answered that their learning motivation was good, and there were 6 students out of 20 students whose learning outcomes were classified as sufficient. The existence of a relationship between learning motivation and learning outcomes is proven by obtaining an rxy price of (rxy) 0.3105 which is in the strong category. Then the t test was carried out, and the price was obtained tcount>ttable = 5.192> 2.042, so that H0 was rejected and Ha was accepted. This shows that "There is a relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth grade students at MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung"

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ATIKAH KHOIRUL UMMAH

NPM : 1611100273

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung** "Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni2023

Penulis,

ATIKAH KHOIRUL UMMAH

NPM : 1611100273

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. EndroSuratminSukarameBandar LampungTelp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MASYARIQUL ANWAR**
Nama	**: ATIKAH KHOIRUL UMMAH**
NPM	**: 1611100273**
Program Studi	**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurul Hidayah, M.Pd	**Deri Firmansah, M.Pd**
NIP.197805052011012006	**NIP. 199110312019031011**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. EndroSuratminSukarameBandar LampungTelp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Masyariqul Anwar"** yang disusun oleh **Atikah Khoirul Ummah** dengan NPM 1611100273, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 26 Juni 2023 Waktu: 15.00-17.00 WIB, bertempat di GB 2 H.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	**: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**	**(.....)**
Sekretaris	**: Yudesta Erfayliana, M.Pd.**	**(.....)**
Penguji Utama	**: Dr. Baharudin, M.Pd.**	**(.....)**
Penguji I	**: Nurul Hidayah, M.Pd.**	**(.....)**
Penguji II	**: Deri Firmansah, M.Pd.**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَرْجِعَ حَتّٰى اللهِ سَبِيْلِ فِيْ فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِيْ خَرَجَ مَنْ.

Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.”

(**HR. Tirmidzi**).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin Revolusioner dunia. Ajaran yang beliau sampaikan sampai saat ini tiada keraguan atasnya. Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda terbaik dan terhebat di dunia Bapak Suganda dan Ibunda yang terbaik tersabar sedunia Timing, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, do'a dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada kakak-kakakku Asep hidayat, siti sholehat, dan adikku ilham saprudin,ana saputra, nadia salsa nabila serta tak lupa kepada suamiku miftahudin dan buah hatiku khoirul fathan hamizan. Terimakasih atas semangat dan dorongan nya. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita tersenyum bahagia dan selalu mendapatkan Rahmat Allah SWT.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan Di Pisang Baru Kab.Bumi Agung. Kec Way Kanan pada tanggal 05 Oktober 1998. Penulis adalah anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak. Suganda dan Ibu timing. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Bersekolah di MI Guppi Pisang Baru Selesai Pada Tahun 2010
2. Bersekolah di MTS Guppi Pisang Baru Dan Selesai Pada Tahun 2013 .
3. Bersekolah di MA Guppi Pisang Baru Dan Selesai Pada Tahun 2016

Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasyah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (UM-TKIN). Pada bulan September 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Talang Way Sulan kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 UIN Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembawa cahaya yang senantiasa bersinar dalam kegelapan zaman. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis dapat mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dosen pembimbing I Ibu Nurul Hidaya M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan nya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Dosen Pembimbing II bapak Deri Firmansah, M.Pd yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Kepada Ayah suganda, ibu timing, kakak-kakakku, adik-adikku serta suamiku dan anakku yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta do’a yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
7. Teman- temanku Rohimah, Siti Anisah, Hariyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK iii
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DATAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 6
D. Pembatasan Masalah 6
E. Rumusan Masalah 6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 6
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 7
I. Sistematika penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI
A. Motivasi Belajar 12
1. Pengertian Motivasi 12
2. Macam-Macam Motivasi Belajar 14
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 17
5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar 18

B. Hasil Belajar 20
1. Pengertian Hasil Belajar 20
2. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar 23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25
4. Penilaian Terhadap Hasil Belajar 28
5. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian 29

6. Mata pelajaran IPS 29
C. Kerangka Berpikir 32
D. Pengajuan Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
C. Populasi, Sampel dan Teknik pengumpulan data 35
D. Definisi operasional variabel 39
E. Instrumen penelitian 39
F. Uji validitas dan reliabitas data 42
G. Uji prasyarat analis 44
H. Uji hipotesis 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil penelitian 47
B. Hasil kesimpulan instrumen 51
C. Uji Instrumen 52
D. Pembahasan 56

BAB V Penutup
A. Kesimpulan 60
B. Saran 60

DATAR PUSTAKA

TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Harian Ips Kelas Ivmi Masyariqul Anwar Bandar Lampung 5

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IVMi Masyariqul Anwar 35

Tabel 3.2 Skala Likert 37

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Instrumen Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar 40

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar 40

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi 46

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Nilai Hasil Ulangan Harian Ips 47

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Ips.....48

Tabel 4.3 Data Angket Motivasi Belajar Siswa 48

Tabel 4.4 Data Motivasi Belajar Peserta Didik.....49

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal 50

Tabel 4.6 Hasil Uji Realibitas Soal.....51

Tabel 4.7 Data Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung 52

Tabel 4.8 Data Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung 53

Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Balasan Penelitian 66
Lampiran 2 : Rekapitulasi Nilai Hasil Ulangan Harian Ips Kelas IV 67
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Khusus Instrumen Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar 68
Lampiran 4 : Angket Penelitan 70
Lampiran 5 : Dokomentasi 73
Lampiran 6 : Surat Keterangan Plagiat 77
Lampiran 7 : Surat Turnitin 78

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahapan awal penjelasan tentang judul sangat diperlukan dengan tujuan memberikan batasan yang jelas. Agar sesuai dengan maksud penulis sehingga dengan adanya penegasan judul dapat menghindari kesalahan, disisi lain langkah ini merupakan penekanan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG.** Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca penulis akan menguraikan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

   Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif, dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk motivasi belajar dalam diri siswa agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.[1]

2. Hasil belajar

   Hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa perkembangan siswa sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya, hasil belajar juga untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diketahui sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku, dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami pengalaman belajar dan itulah disebut hasil belajar.[2]

3. Mata pelajaran IPS

   Pendidikan IPS merupakan ilmu yang membahas antara manusia dan lingkungannya. Dimana lingkungan tersebut tempat anak didik tumbuh dan berkembang diberbagai kegiatan masyarakat, dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Dengan adanya pembelajaran IPS di SD diharapkan peserta didik mampu mengatasi apa

[1] Putu Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia" *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, vol 3, no. 2, (2019): 104

[2] Ahmad zakin nurrfauzan,mujahidin almubarak,dkk, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa", *jurnal pendidikan, ilmu sosial, pengabdian kepada masyarakat*, vol 2, no 2, (2022): 615

yangterjadi di lingkungan mereka. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tingi.[1]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau peserta didik, melalui upaya pengajaran dan latihan serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik.[2] Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang yang menjadi manusia dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan, pendidikan sebagai fenomena manusia yang dapat dianalisis, yaitu adanya komponen pendidikan yang berinteraksi sepanjang rangkaian untuk mencapai tujuan. Komponen pendidikan adalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan metode pengajaran, alat pengajaran, dan lingkungan pengajaran. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan watak dan keterampilan manusia.[3]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan membentuk keterampilan saja, tetapi diperluas untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan, pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu lebih kritis dalam berpikir.[4]

Pendidikan sendiri dapat memberikan pengetahuan pada pada seseorang, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, dan Al-Qur'an menjelaskan sang pentingnya pengetahuan, tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia tidak terarah dan tersesat. Al- Qur'an memberikan peringatan kepada manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Qs At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

---

[1] Parni, "Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar", *jurnal kajian perbatasan antarnegara*, vol 3, no 2, (2020): 100.

[2] Sunarto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 1.

[3] Andri kurniawan, zahrah rahmatika, muhamad mustofa, dkk, *Dasar-Dasar Pendidkan* (Sumatra Barat: Pt Global Eksekuti Teknologi, 2022),1.

[4] Abd rahman bp, sabhayati asri munandar, andri fitriani, dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *jurnal unismuh*, vol 2 no 1, (2022): 4.

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "*tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*." (QS. At-Taubah : 122).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan memiliki peran penting bagi proses kehidupan, pengetahuan manusia akan merubah keadaan dirinya sendiri, perubahan sendiri bisa didapatkan melalui suatu proses yakni yang dinamakan belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktek nya yang dianut, sebagai guru yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya, artinya tujuan belajar sendiri perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.[5]

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan demi kian jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, makna seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha mengarahkan semua kemampuannya.[6] faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah motivasi belajar yang diperoleh dari keinginan terhadap sesuatu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran peserta

[5] Wahyu bagja sulfemi, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor", *jurnal ilmiah edutecno*, vol 18 no 1 (2018): 2.

[6] Sunarti rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Prosiding Seminar Pendidikan Dasar"(pascasarjana universitas negeri gorontalo, 2021), 290.

didik akan berdampak pada keberhasilan belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Sehingga motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi belajar, keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berhubungan dengan motivasi yang ada dalam dirinya di dalam pembelajaran salah satunya yakni adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran maka peserta didik akan tergerak untuk memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil belajar yang sangat diinginkan, untuk mencapai hasil belajar yang sangat memuaskan diperlukan kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu hubungan motivasi belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, setiap peseta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan tidak terdorong untuk belajar serta malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.[7]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Masyariqul Anwar bandar lampung dengan wali kelas IV yakni ibu Areni Yulianti, menurut beliau motivasi belajar peserta didik, ada sebagian yang sudah baik yakni yang terlihat dari ciri siswa ketika proses pembelajaran di sekolah, seperti siswa tekun dalam mengerjakan tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa menujukan minat dalam belajar, siswa lebih senang bekerja sendiri dalam pembelajaran dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya. Dan hanya saja ada sebagian kecil siswa yang motivasi belajarnya kurang baik hal tersebut terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa tidak berani dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru siswa tidak berani dalam mengucapkan pendapatnya ketika diskusi, atau siswa masih tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan.[8] Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui ukuran motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut:

1. Baik

   Adapun siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukan minat terhadap bermacam-macam mesalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukan

[7] Made tegeh, ni luh ariesti pratiwih, alexander hamonangan simamora," Hubungan Anara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd", *Jurnal Ika*, Vol 17 No 2, (2019): 150.

[8] Wawancara dengan wali kelas IV yakni ibu areni yulianti.

sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Cukup

   Apabila siswa kadang-kadang tekun dalam menghadapi tugas, kadang-kadang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, kadang-kadang menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, kadang-kadang lebih senang bekerja mandiri, kadang-kadang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukan sifat kreatif dalam belajar) kadang-kadang dapat mempertahankan pendapatnya, kadang-kadang tidak muda melepaskan hal yang diyakini, kadang-kadang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Kurang

   Apabila siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak senang bekerja sendiri tidak menunjukan sifat kreatif dalam belajar, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, muda melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Terkait dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari daftar ulangan harian yang ditunjukkan oleh ibu Areni Yulyanti, dapat diketahui hasil belajar siswa baik. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang mengikuti pelajaran IPS.

Tabel 1.1
Nilai Harian IPS Kelas IV
MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung T.A 2022-2023

NO	Kelas	Kkm	Nilai		Jumlah siswa
			Nilai < KKM	**Nilai ≥ KKM**	
1	IV	70	8	12	20

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian IPS kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa ada yang sudah baik dan ada yang kurang. Motivasi belajar siswa yang sudah baik hal tersebut dibuktikan dengan beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang sudah dimiliki oleh peserta didik, antara lain siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menujukan minat dalam belajar, mandiri dalam belajar dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya, sejalan dengan motivasi belajar siswa yang baik, hasil belajar yang diperoleh siswa juga sudah baik, namun

masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar kurang dari KKM. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa secara konkrit. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung"

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Sebagian besar peserta didik mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar kurang optimal.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran ips kurang optimal
3. peserta didik kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, agar peneliti lebih afektif, terarah dan mendalam serta agar tidak luas jangkauannya maka dalam penelitian ini membatasi yaitu sebagai berikut: motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni: "Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung?".

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas IV di Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah referensi ilmiah dan bahan kajian dibidang pendidikan dan dapat dijadikan

referensi untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan motivasi belajar peserta didik

2. Manfaat praktis
   a. Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran IPS di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung agar dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik
   b. Bagi peserta didik, sebagai dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
   c. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimana yang akan datang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Putu budi Ariawan yang berjudul " hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia" jurnal ini terdapat pada jurnal pendidikan kimia indonesia volume 3, no 2 tahun 2019. Hasil penelitian motivasi belajar dan hasil belajar kimia siswa di SMA Negri 2 negara, ditinjau berdasarkan skor tertinggi, skor terendah standar divisi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median) dan nilai terbanyak (modus), motivasi belajar memiliki nilai tertinggi sebesar 125 dan skor terendah sebesar 75, hasil analisis harga mean sebesar 97,56, median 95,50, modus sebesar 95 dan standar divisi sebesar 11. 455. Data variabel hasil belajar diperoleh melalui nilai UAS hasil belajar siswa dari mata pelajaran kimia dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa, berdasarkan dari data variabel dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 23. Hasil analisis harga mean sebesar 61.36, median 63.0, modus 80 dan standar devisi sebesar 20.898. berdasarkan analisis yang dilakukan, besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kimia yang dihitung menggunakan teknik korelasi product moment dari person sebesar 0,391. Hasil r hitung yang diperoleh menunjukan adanya hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA negeri 2 negara pada mata pelajaran kimia. Hasil perhitungan yang didapat menunjukan bahwa r hitung yang didapat adalah 0,391 lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0, 229 dan pada tarap signifikansi 1% yaitu 0, 297. Besarnya r hitung yang didapat menunjukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar kimia dengan hasil belajar kimia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 dapat ditolak sehingga dapat

ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar kimia siswa.[9]

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurliana Pohon yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pai di Sd Negeri Wilayah 5 Saintis Deli Serdang" Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar. Motivasi belajar dan dengan hasil belajar berkorelasi sebesar 0.394. Hal ini berarti bahwa apabila faktor motivasi belajar tinggi, maka dengan hasil belajar cenderung tinggi pula. Kontribusi nya sebesar 15.52%. 2. Terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar. Variabel kecerdasan intelektual dengan hasil belajar memiliki korelasi sebesar. 0.317. Hal ini berarti bahwa apabila kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung akan tinggi. Kontribusi nya sebesar 10.04. 3. Terdapat kontribusi yang signifikan variabel motivasi belajar dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dengan hasil belajar. Hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.52. Kontribusi kedua variabel bebas adalah 27.45. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar.[10]
3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Aminah Hasibuan, Ali Imran Sinaga, Candra Wijaya yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan" di dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1.Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2.Hubungan disiplin dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, 3.Hubungan motivasi belajar dan disiplin dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan. Temuan penelitian ini ada tiga; yaitu: Pertama, Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan (=0,376) pada taraf a = 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi belajar ditingkatkan maka akan meningkat pula hasil belajar PAI di SMA

[9] Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia" *jurnal pendidikan kimia indonesia*, vol 3 no 2, (2019: 103.

[10] Nurliana Pohan, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pai Di Sd Negeri Wilayah 5 Saentis Deli Serdang", *J u r n a l Ansiru Pai*, V o l 2 ,No 2, (2 0 1 8) : 27.

Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.[11]

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rachmawati Indah Permata Sari, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur", Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti tentang ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumen berupa nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPS. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. Dari hasil perhitungan didapat xy r produk momen sebesar 0,065 makaH1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.[12]
5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Damis Dan Muhajis, "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang", Jurnal Idarah, Vol. Ii, No. 2, (2018). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi r = 0,10 atau berada di daerah positif, ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa positif atau, artinya bahwa kenaikan nilai x (Motivasi belajar) terjadi bersama kenaikan nilai y (Prestasi belajar siswa), persamaan di atas menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi X sebesar 0,10 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu poin motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,10. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Keeratan hubungan antara Motivasi Belajar

[11] Aminah Hasibuan, Ali Imran Sinaga, Candra Wijaya, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan", *jurnal Edu Riligia*, Vol 1 ,No. 2, (2017): 235.

[12] Rachmawati Indah Permata Sari, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur", *jurnal Pedagogik* Vol. II, No. 1,(2014): 26.

dengan Prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,10 atau 10 %. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan searah namun hubungan korelasi nya rendah, artinya apabila guru memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa akan mempengaruhi tingkat kenaikan prestasinya. Koefisien Determinasi (r^2) adalah 0,001 artinya besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 10 %. Sisanya sebesar 90 %. Merupakan pengaruh variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,10. Nilai koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0,05 ini menunjukan bahwa "terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di terima. Nilai Koefisien korelasi 0,10 juga menunjukkan bahwa indeks kuatnya hubungan korelasi X (Motivasi belajar) terhadap Y (prestasi belajar) berada dalam kategori sangat rendah.[13]

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1) Bagian Awal Skripsi
   Bagian awal memuat sampul atau cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2) Bagian Substansi (Inti)
   Bagian substansi (inti) terbagi atas bab dan sub bab disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan, jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, sebagai berikut:

[13] Damis dan Muhajis, "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Idaarah*, Vol. Ii, No. 2, (2018): 224.

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini terdiri dari teori yang digunakan yang terkait dengan tema skripsi dan pengajuan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode atau cara penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, mencakup hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian in mencakup kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Menurut Terry, adalah keinginan induvidu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan, Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Risk bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar, motivasi sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kan diartikan sebagai kekuatan, dorongan, semangat, tekanan yang mendorong seseorang atau suara kelompok orang untuk mencapai presentasi tertentu.[1]

Menurut sudarwan motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar, motivasi timbul karena adanya keinginan seseorang atau kebutuhan-kebutuhan seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar, motivasi belajar ini merupakan kekuatan penggerak atau pendorong yang ada adalah diri peserta didik yang menimbulkan keinginan melakukan kegiatan belajar, yang akan menjamin kelangsungan dari proses belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar itu sendiri maka tujuan yang ingin dikehendaki oleh peserta didik akan tercapai.

Menurut Irwanto motivasi akan timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi belajar merupakan faktor pisikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peran yang cukup penting dalam proses belajar apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik atau anaknya maka dalam diri peserta didik akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik, memberikan motivasi yang baik dan sesuai maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.[2]

Motivasi belajar yakni keseluruhan dari daya penggerak batin yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

---

[1]Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

[2] Siti marisah, " Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", *jurnal Tausiah Fai-Uisu* vol 9, no 2 (2019), 22-23.

kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dalam prose belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi sendiri mempunyai energi sangat penting dalam hal meraih suatu keberhasilan, merupakan bentuk pelaksanaan yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan yang nyata. Sekolah formal dikatakan berhasil apabila prestasi akademik anak didik menunjukan peningkatan. Keberhasilan ini ditentukan oleh berbagai faktor, yang bisa dibedakan secara garis besarnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor di luar kondisi pribadi anak didik, teman belajar, kemampuan pendidik, kenyamanan sekolah, kultur sekolah, kondisi lingkungan di rumah, kepedulian orang tua dan masyarakat. Faktor internal merupakan segala hal yang berkaitan dengan ciri peserta didik , yang meliputi antara lain tingkat inteligensi, minat, bakat dan motivasi serta aspek kejiwaan peserta didik. Tingkat motivasi anak didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hurlock membedakannya atas dua tingkatan, yaitu motivasi realitas dan motivasi idealitas. Motivasi realitas adalah keinginan yang mendasarkan pada kemampuan yang ada untuk mencapai keberhasilan. Motivasi idealitas adalah keinginan yang di dasarkan pada kesempatan yang meragukan untuk mencapai kesuksesan.[1]

Istilah motivasi sering digunakan sects bergantian dengan istilah kebutuhan (need), keinginan(want), dorongan (drive), dan gerak hati (impuls). Hersey membedakan istilah-istilah diatas merupakan motivasi, sedangkan motivasi merupakan bentuk aktualisasi nya yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan prilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seseorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab buku tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi maka ia terdorong lagi untuk membaca buku.
2. Menginformasikan tentang ketuaan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya sebagai gambaran, jika peserta didik terbukti berusaha belajar yang belum memuaskan maka ia akan berusaha se tekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai gambaran setelah ia mengetahui dirinya belum belajar secara belum maksimal terbukti banyak bersenda

[1] Arkim, *Strategi Peningkatan Daya Mina Belajar Siswa* (pusaka ilmu: yogyakarta),2021, 16

gurau misalnya, maka ia akan berusaha mengubah tingkah prilaku belajarnya

4. Membesarkan semangat belajar, sebagai gambarannya ia telah belajar dan masih ada adiknya yang dibiayai oleh orang tuanya, maka ia akan termotivasi untuk segera cepat lulus
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang pasti peserta didik dilatih untuk menggunakan seluruh kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah akan membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. [2]

Kelima hal diatas menunjukan bahwa betapa peran motivasi belajar itu sangat-sangat berguna bagi dirinya sendiri, andaikata motivasi langsung disadari oleh diri sendiri maka suatu pekerjaan dalam hal in yaitu seperti tugas belajar akan terselesaikan dengan sangat baik dan mudah bagi diri sendiri.

2. Macam –macam motivasi belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari sudut pandang. Dengan demikian motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

a. Motivasi dilihat dari pembentukan nya

Dilihat dari dasar pembentuknya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contohnya: makan dan minum

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksud motif yang dipelajari adalah motif ini timbul karana dipelajari. Contohnya: adalah adanya dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemampuan.

c. Motivasi intrisik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi intrisik

Yang dimaksud dengan motivasi intrisik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena

[2] Ibid, 17

dalam diri setiap induvidu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca, menyanyi, menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya mendengarkan lagu untuk dinyanyikannya, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrisik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkadang di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang bener-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrisik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

Motivasi intrisik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan sendiri yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan ensesial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrisik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrisik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu akan melangsungkan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah atau pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktifitas nya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin

juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[3]

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Sedangkan menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
b. Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

[3] Ach. Baikuni, ruslan, *Metode Hypnpteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Sukabumi: Haurra Utama, 2020), 21-37

4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaian nya.
3. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.[4]

Motivasi belajar adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk melakukan aktivitas belajar yang membuat dirinya memperoleh hasil maksimal, dengan indikator-indikator:

1. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai,
2. Ulet menghadapi kesulitan tidak cepat putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya,
3. Menunjukkan minat yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang belajar mandiri,
5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu,
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif,
7. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu, dan
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.[5]

Berdasarkan indikator motivasi belajar di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam

[4] Amna emda, " Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *journal lantanida*, vol 5, no 2, (2017): 176-177.

[5] Nurliana pohon, " Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PAI Di Sd Negeri Wilayah 5 Saentis Deli Serdang", *jurnal ansiru pai*,vol 2, no 2,(2018): 17

menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin menunjukkan sifat kreatif dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berbicara tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, setiap pembelajaran pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut menyebabkan suatu metode berbeda dengan metode lainnya baik secara konseptual maupun operasional. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka untuk menetapkan strategi guru dalam memotivasi siswa dalam proses pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi kondisi pengajaran yang ditetapkan. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam mengutip pendapat berpendapat bahwa: Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memotivasi anak didik agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi motivasi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya.[6]

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, individu melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong individu untuk belajar. individu yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi, atau belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar individu, atau dengan kata lain sejauh mana intensitas aktivitas belajar individu sangat tergantung pada kondisi motivasinya

Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya

[6] Damis,muhajis, "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang", *jurnal idaarah*, vol II, no 2, (2018), : 216.

prestasi belajar anak didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan dengan senang hati dan penuh semangat mempelajari mata pelajaran tersebut, hal ini akan dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, sehingga materi pelajaran mudah diterima dan dipahaminya.[7]
Berhubungan dengan motivasi ini ada beberapa prinsip yang seharusnya kita cermati:

1. Pribadi bukan hanya saja didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional tetapi disamping itu mereka perlu diberi dorongan untuk mencapai suatu yang lebih dari yang dimiliki saat ini.
2. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha. Pengalaman tentang kegagalan yang tidak merusak citra diri peserta didik dapat memperkuat kemampuan memelihara kesungguhan dalam belajar.
3. Dorongan yang mengatur prilaku tidak selalu jelas bagi peserta didik contohnya: peserta didik yang mengharapkan bantuan dari gurunya bisa berubah dari pada itu , karena kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu.
4. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Seorang anak termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa menghadapi masalah motivasi
5. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung memberi semangat motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi tergantung pada berbagai aktor. Tidak bisa setiap peserta didik diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.
6. Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhan dapat dipenuhi.
7. Kajian dan penguatan guru, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
8. Insentif dan hadiah material kadang-kadang dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila anak bekerja karena ingin mendapatkan hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
9. Kompetisi dan insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang kecil kompetensi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
10. Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.

[7] Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Journal of Counseling & Development*, Vol 01, No 01, (2019): 56.

11. Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta didik saat itu dapat mempertinggi motivasi. [8]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Ahmad Susanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.[9]

Evaluasi hasil belajar merupakan usaha mengukur pencapaian sebuah tujuan kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran yang mencerminkan suatu perubahan tingkah laku dan kepandaian peserta didik dalam mempelajari materi ajar dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tingkah laku mencerminkan penghayatan kegiatan yang terarah, melalui evaluasi hasil belajar, guruh mudah mengetahui kemampuan dari peserta didik nya dan tingkatannya baik secara perorangan maupun kelompok. Evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada bagian tersebut. Oleh sebab itu, evaluasi hasil belajar dapat dibedakan atas tiga jenis, yakni:

1. Evaluasi sumatif yang dikenakan pada pelajar atau siswa, pengajar yang berlaku dalam hubungannya dengan efektivitas kegiatan belajar dalam suatu program tertentu.
2. Evaluasi formatif yang dilakukan sewaktu proses pembentukan kurikulum mengajar serta belajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan masing-masing proses.
3. Evaluasi diagonis yang digunakan menentukan diagonis siswa sebagai masukan, agar kita dapat menetapkan penempatan nya pada suatu materi pelajaran. Jika suatu ev*a*luasi itu dilakukan sewaktu proses belajar

---

[8] karwono, heni mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber* Belajar (Depok: PT raja gravindo persada, 2020),35.

[9] Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 4 , (2021): 2308.

berlangsung, maka arahnya untuk meneliti sebab musabab kesulitan belajar pada peserta didik.[10]

Hasil belajar harus dilakukan dengan pengukuran yang benar, adapun untuk dapat melakukan pengukuran dengan baik dan benar, yaitu diperlukannya instrumen yang tepat, pengukuran dalam bidang tes atau instrumen non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur proforma maksimum peserta responden, instrumen tes tersebut memiliki kunci jawaban, responden mungkin menjawab benar atau salah semakin benar jawaban responden pada kunci jawaban, maka dikatakan semakin tinggi performa responden untuk butir tes yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya.[11]

Ciri hasil belajar itu sendiri yakni adanya perubahan seseorang yang sudah dikatakan belajar apabila tingkah laku menunjukan perubahan dari awal yang tidak mengetahui menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, jadi tidak bisa menjadi bisa dari tidak cakap menjadi cakap. Jika prilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah berlangsungnya belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terlaksana. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan prilaku yang bersifat lurus atau bersifat tidak lurus tergantung dari tujuan belajarnya. Contohnya: belajar membaca cepat dari yang tidak bisa mejadi bisa, belajar naik sepeda dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak trampil menjadi trampil, belajar menjadi pe nyontek yang kreatif sehingga tidak ketahuan oleh guru dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan yang terjadi itulah yang disebut sebagai hasil belajar, maka belajar adalah suatu proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah perubahannya.[12]

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik. Belajar merupakan suatu perubahan prilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja dan tidak disengaja. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa belajar itu sama dengan berlatih dari tidak bisa menjadi bisa ada pula yang menyatakan bahwa belajar berubah dari tidak tau menjadi tau, misalnya seseorang tidak mengetahui sesuatu sebelumnya, tetapi setelah belajar berati menjadi tahu. Artinya belajar itu adalah suatu perubahan dari suatu keadaan lain. Jawaban-jawaban tersebut ada benarnya karena pada dasarnya belajar itu dari tidak tahu menjadi tidak tahu,

---

[10] Ridwan abdullah,kharuddin arafah, isak aziz, dkk, Penilaian Proses dan Hasil Belajar(pt remaja rosdakarya: 2020), 54.

[11] Ibid, 60.

[12] Karwono, heni mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belaja*r (Depok: pt rajagrafindo persada, 2020),13.

dari tidak trampil menjadi trampil atau cakap, dan dari tidak berubah menjadi berubah dan seterusnya. [13]

Belajar bukan sekedar perubahan prilaku atau tindakan yang dapat di amati saja, belajar juga menyangkut proses, yakni proses kognitif yang merupakan proses berpikir atau mental. Beberapa orang berpandangan bahwa belajar itu melatih kecerdasan otak. Latihan mental pada diri seseorang melalui suatu proses, yang kita sebut sebagai proses kognitif. Menurut pandangan kognitif ini, belajar merupakan salahnya adalah suatu proses pemerolehan pengetahuan (*knowledge acquistion)*. Belajar dapat terjadi jika suatu informasi ditransfer dari seorang yang telah berpengalaman (dalam hal ini guru atau pengajar) kepada seseorang yang belum berpengalaman (dalam hal ini peserta didik). Berdasarkan pandangan ini, peserta didik adalah prosesor informasi, dan sebaliknya guru adalah penyedia informasi, peserta didik mengelola informasi yang diterimanya baik dari lingkungan maupun dari apa yang telah dialaminya. Pandangan ini berkenan dengan proses perkembangan kognitif seseorang, dimana seseorang menerima informasi dan kemudian mengolah informasi sebelum disimpan dalam ingatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pandangan kognitif melihat belajar sebagai suatu proses berpikir yang terjadi dibalik tindakan. Perubahan-perubahan dalam prilaku diamati dan dipakai sebagai indikator atau penanda terhadap apa yang terjadi dalam diri siswa. Teori belajar kognitif berbeda dengan pandangan behavioristic yang menekan pada penguatan respon. Teori belajar kognitif menjelaskan bahwa belajar itu adalah menerima, mengolah, dan menyimpan informasi yang telah tersimpan dalam pikiran seseorang. Pandangan kognitif ini sangat erat kaitannya dengan seorang psikolog berkebangsaan swiss, yaitu Jean Piaget, yang telah mencurahkan pengertiannya selama beberapa tahun untuk mengkaji bagaimana induvidu atau seseorang berpikir dan bernalar. Teori ini dikenal juga sebagai teori belajar pemrosesan atau pengelolaan informasi, belajar adalah suatu pemerolehan pengetahuan melalui serangkaian proses. Suatu tindakan belajar itu memiliki awal dan akhir. Sebagai suatu rangkaian proses , terdapat tahap-tahap yang disebut " *phases",* yang masing-masing berkerja melalui berbagai proses yang berbeda. Proses itu bisa berjalan secara berurutan tetapi mungkin juga dua atau lebih proses berlangsung secara bersamaan. [14]

Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor perolehan hasil tes dari sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan

[13] Punaji setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2022.), 5.
[14] Ibid, 9

tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti Hasil belajar suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar, atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang telah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif.[15]

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.[16]

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menerima mata pelajaran yang belum tahu menjadi tahu, serta dalam diri pribadi yang belajar itu diperoleh dari hasil yang telah diikuti dalam suatu mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan

[15] Wayan Surti, M.Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan*, vol 12, no 2,(2017): 16

[16] Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol 03, No 1, (2018): 175.

psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

1. positif, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektivitas penilai.
3. Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat.
4. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
5. Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkahlangkah yang baku.
8. Kriteria, berarti penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.
9. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.[17]

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak merugikan peserta didik, terbuka, penilaian yang sesuai dan sistematis dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

[17] Kosilah,Septian,"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, No 6, (2020):1145.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. yaitu :

a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yakni kondisi psikologis yang berhubungan dengan jiwa siswa dan keinginan yang meliputi: Intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan.[18]

1. Intelegensi

   Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Intelegensi merupakan dasar yang potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan sangat bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensi nya.

2. Minat dan perhatian memberikan rumusan terkait minat: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Menumbuhkan Bakat Dan Minat Anak, Perhatian dapat dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik. Dengan adanya minat siswa terhadap materi pelajaran akan memberikan hasil positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

3. Bakat

   Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Secara umum bakat mirip dengan intelegensi. Melihat hubungan yang erat antara bakat dengan hasil belajar maka terdapat dua alasan mengapa bakat harus diketahui oleh guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai penanggung jawab masa depannya. Pertama, orang tua dan guru dapat memenuhi segala kebutuhan anak berbakat tersebut sehingga bakat yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan kognitif maupun kebutuhan afektif. Orang tua dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang tepat bagi perkembangan bakat anak. Kedua, orang tua dan guru dapat membantu memberikan informasi yang diperlukan untuk

[18]Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*", Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017): 178

mengembangkan bakat anak tersebut. Transfer informasi yang terjadi diantara orang tua dan guru kepada siswa akan menjadi sebuah dukungan yang dibutuhkan siswa dalam menjalani proses belajarnya.

4. Motif
   Motif James Drever memberikan definisi terkait motif yaitu Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motif yang kuat akan berpengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.
5. Kematangan
   Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
   1) Cara orang tua mendidik Cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa : Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar, artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak, misalnya acuh terhadap belajar anak dan sebagainya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anak bahkan tidak sampai hati untuk memaksa anak untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan apapun adalah tidak benar, sebab jika hal ini dibiarkan berlarutlarut akan menjadikan anak nakal, berbuat seenaknya dan akan menimbulkan kekacauan dalam belajar anak. Mendidik anak dengan cara terlalu keras juga salah, sebab dengan cara demikian anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Bahkan dengan ketakutan tersebut dapat menyebabkan gangguan jiwa akibat tekanan-tekanan yang dilakukan orang tua. Disini bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dan peran orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.
   2) Pengertian orang tua Anak yang belajar memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar tidak boleh ada gangguan dalam bentuk apapun. Terkadang anak mengalami lemah semangat, kewajiban orang tua adalah memberi pengertian dan dorongan

semangat, membantu sedapatnya terkait kesulitankesulitan yang dialami anak.

3) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun ikut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.[19]

c. Faktor pendekatan belajar

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran Pendidikan.

d. Faktor sekolah

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak.

2) Metode mengajar

Mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Definisi mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula

3) Guru

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan hasil belajar dan prestasi siswa, karena hampir seluruh aktivitas siswa sangat bergantung kepada guru. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan bahan ajar, lingkungan dan instrument sebagai faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

[19] Marisah, " Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", *jurnal Tausiah Fai-Uisu* vol 9, no 2 (2019), 22.

e. Faktor lingkungan masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memiliki dampak menguntungkan tetapi juga dapat merugikan. Menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Merugikan bila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan dalam masyarakat. Hal ini dapat mengganggu belajarnya, bila siswa tidak bijak dalam mengatur waktu.

2) Media massa

Media massa memiliki dampak positif dan juga negatif bagi perkembangan belajar siswa. Diharapkan bimbingan dari orang tua maupun pendidik dalam penggunaan media massa.

3) Teman bergaul

Pengaruh dari teman akan lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa dapat memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

3) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa. Kehidupan masyarakat yang bermacammacam akan berpengaruh kuat terhadap belajar siswa. Orang tua perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

4. Penilaian Terhadap Hasil Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu : tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar yaitu melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana keter capaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar mengajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun fungsi dari penilaian adalah :

a. Untuk melihat sejauh mana kemajuan, kegagalan dan kesulitan belajar yang telah dialami oleh siswa dalam suatu program pembelajaran
b. Untuk penyeleksian dalam rangka penerimaan siswa baru dan atau melanjutkan ke jenjang berikutnya.
c. Untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi ranking atau kurang, yang telah ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas.

5. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-keempuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingslley menjadi tiga macam belajar yakni, Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat di isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gangne membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognatif, sikap dan ketrampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Benyamin bloom secara garis besar membaginya tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah pisikkomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan pemahaman, aplikasi, analis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat terendah dan keempat aspek berikutnya termaksud kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri ada lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah pisikimotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dan bertindak ada enam aspek rana pisikomotoris, yaitu gerakan respek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara tiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[20]

6. Mata Pelajaran IPS

Proses pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karena itu materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa SD. Pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana tatacara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika siswa bergaul dengan masyarakat, siswa mampu mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang organisasi kan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan

[20] Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2019),22.

pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu, kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar ini menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir konkret. Dalam pembelajaran IPS ini, siswa memerlukan alat bantu yang berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. [21]

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Siat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerja dapat saling melengkapi. Hasil menelah ips dapat dimampatkan oleh ilmu sosial dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial, dapat dimanfaatkan oleh IPS. Menurut pasal 37 UU RI Tahun 2003 dinyatakan bahwa, bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.[22] Dari tujuan IPS agar peserta didik dapat:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial dan digunakan untuk memecahkan masalah.
3. Memperhatikan dan isu-isu dan masalah-masalah sosial dan membuat analisis secara kritis.
4. Mengembangkan berbagai potensi untuk membangun diri sendiri agar survive di tangan globalisasi.
5. Mampu berkompetisi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

---

[21] Parni, "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* Vol. 3, No. 2 Februari 2020, page 96-105.

[22] Yulia siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*, (yogyakarta: garudhawaca, 2018), 25.

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Tujuan kurikulum yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD / MI sebagai berikut:

a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.[23]

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun kemasyarakatan, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/ MI meliputi aspek-aspek yakni, manusia, tempat dan lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila guru dapat memperhatikan *cultural background* dan cultural diversity. Untuk itu, dalam proses pembelajaran memperhatikan pengalaman dan latar belakang peserta didik sebagai landasan dasar, untuk memenuhi setiap permasalahan yang dihadapi. Menurut perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean piaget, peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih berhasil apabila didasari oleh pengalaman-pengalaman pribadi peserta didik secara faktual dan konkret. Peserta didik belajar IPS. Diawali dari keadaan lingkungan sekitar menyangkut aspek geografi, ekonomi, sejarah, antropologi,

[23] Ibid,26.

politik dan lain-lain. Dalam membangun suatu konsep dimulai dengan proses asimilasi, selanjutnya apabila sudah mantap lanjut kepada jenjang berikutnya yaitu proses adaptasi. Proses pembelajaran IPS akan dapat berhasil apabila guru memiliki bekal pengetahuan, formal IPS dan karakteristik IPS itu sendiri. Pelajaran IPS merupakan perpaduan dari lima komponen yang terdiri dari *time, spce, issue, concept* dan *relationship*. Pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik pembelajaran IPS merupakan modal penting untuk membimbing belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Oleh Karna materi IPS di SD cukup luas, sedangkan waktu yang disediakan untuk pelajaran itu hanya 2 jam pelajaran setiap minggu nya maka guru juga harus pandai-pandai memilih dan memilah materi pelajaran yang perlu diperhatikan sehingga terpenuhi aspek keluasan dan kedalaman materi.[24]

C. Kerangka berpikir

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, bahwa variabel bebas dalam hal ini yaitu motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan mendorong siswa dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangat nya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam Penelitian ini variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar (Y) yaitu hasil belajar. Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis. Sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemas secara sistematis komponen dalam belajar tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru professional. Siswa yang dalam hal ini sebagai subyek didik menjadi titik sentral yang perlu diterapkan oleh guru agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameter nya adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi siswa harus berusaha menumbuhkan motivasi di dalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana motivasi sangat

[24]Ibid, 28.

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi turut menentukan hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

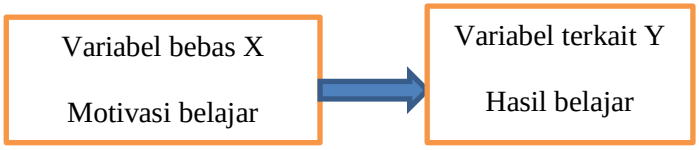

Gambar 1. Kerangka berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru diadakan pada sebuah teori yang relevan belum didasarkan oleh fakta-fakta heuritis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Lalu hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum memiliki jawaban sesuai pengalaman.[25]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah "Adanya Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung"

[25] Sugiyono, *metode peneliitian kuantitaif, kualitatif, dan R&D*,(Alfabeta:2017), 36.

DAFTAR RUJUKAN

Abd rahman bp, sabhayati asri munandar, andri fitriani, dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *jurnal unismuh,* vol 2 no 1, (2022)

Ach. Baikuni, ruslan, *Metode Hypnpteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (sukabumi: haurra utama, 2020)

Agus Wismanto, Arisul Ulumuddi, Muhammad Badrus Siroj, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Pembelajaran Menulis Berita", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 11 no 1,(2022)

Ahmad zakin nurrfauzan,mujahidin almubarak,dkk, "pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa", *jurnal pendidikan, ilmu sosial, pengabdian kepada masyarakat*, vol 2 no 2, (2022)

Amna emda, " Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *journal lantanida*, vol 5 no 2, (2017)

Andri kurniawan, zahrah rahmatika, muhamad mustofa, dkk, *Dasar-Dasar Pendidkan* (Sumatra Barat: Pt Global Eksekuti Teknologi, 2022)

Arkim, strategi peningkatan daya mina belajar siswa (pusaka ilmu: yogyakarta),2021

Bisma Indrawan Sanny, Rina Kaniawati Dewi, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017", *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* Vol 4,No 1, (2020)

Damis,muhajis, "Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang", *jurnal idaarah*, vol ii no 2, (2018)

Deri Firmansyah, Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH*), Vol 1 No 2 (2022)

Fahreza Ali Fahmi, Hera Heru ss, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C

Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Medi Kons*, Vol 5, No 2,(2019)

Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Journal of Counseling & Development*, Vol 01 No 01, (2019)

Karwono, heni mularsih, belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar (pt rajagrafindo persada:depok), 2020

Komang sukendra,kadek surya atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020)

Kosilah,Septian,"penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 6, (2020)

Made tegeh, ni luh ariesti pratiwih, alexander hamonangan simamora," Hubungan Anara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd", *Jurnal Ika*, Vol 17 No 2, (2019)

Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, Henriette D. Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah", *Jurnal Simetrik,* Vol 11 , No 1, (2021)

Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (bandung : pt remaja rosdakarya, 2019),

Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol 14, No 1,(2017)

Nurliana pohon, " Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar PAI Di Sd Negeri Wilayah 5 Saentis Deli Serdang", *jurnal ansiru pai*,vol 2 no 2,(2018)

Parni, "pembelajaran ips di sekolah dasar", *jurnal kajian perbatasan antarnegara*, vol 3 no 2, (2020)

Parni, Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional Vol. 3 No. 2 Februari 2020

Punaji setyosari, desain pembelajaran (jakarta :bumi aksara, 2022.)

Putu budiariawan, "hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia" *jurnal pendidikan kimia indonesia*, vol 3 no 2, (2019)

Ridwan abdullah,kharuddin arafah, isak aziz, dkk, Penilaian Proses dan Hasil Belajar(pt remaja rosdakarya: 2020)

Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4 , (2021)

Rosmala Dewi, "pengaruh kemampuan kerja, motivasi dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pt. Bina buana semesta", *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol 16 No. 1 , (2021)

Siti marisah, " pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar", *jurnal Tausiah Fai-Uisu* vol 9 no 2 (2019)

Sugiyono, metode peneliitian kuantitaif, kualitatif, dan R&D,(Alfabeta:2017)
Sugiyono , *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharni, "upaya dalam meningkatkan moivasi belajar siswa" , *jurnal bimbingan dan konseling*, vol 6 no 1, (2021)

Sunarti rahman, "pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar: prosiding seminar pendidikan dasar"(pascasarjana universitas negeri gorontalo, 2021)
Sunarto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023)

Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol 03 No 1, (2018)

Putri Anggraini , Ai NettySumidartiny, "Influence of Timeliness and E - Servqual On Customer Satisfaction With The Delivery Service PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Express (Case Study Of JNE Express Mindi Customers In North Jakarta)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 1, no 6, (2021)
Wahyu bagja sulfemi, "hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ips di smp kabupaten bogor", *jurnal ilmiah edutecno*, vol 18 no 1 (2018)

Wahyu Ningsih , Muhamad Kamaludin , Rifki Alfian, "*Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan*", vol 06 no 01, (2021)

Wayan Surti, M.Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan*, vol 12 no 2,(2017)

Wiratna sujarweni, metode penelitian, pustaka baru press,(yogyakata: 2022)

Yulia siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*, (yogyakarta: garudhawaca, 2018)

Zhahara Yusra,Rufran Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Lifelog Learning,* Vol 4, No 1. (2021)